

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembaga keuangan Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank.

Bank termasuk perbankan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan para penulis sebagai berikut :

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 :

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2016: 3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Dari beberapa definisi mengenai bank di atas, disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan mensejahterakan perekonomian rakyat.

2.1.2 Fungsi Bank dan Tugas Bank

Menurut Sakdiyah (2018 : 31) bank memiliki fungsi sebagai berikut :

1. *Agent of Trust*, yaitu kepercayaan (*trust*) menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam lembaga perbankan ini.
2. *Agent of Development*, yaitu lembaga perbankan menjadi bidang yang memacu pertumbuhan ekonomi sebuah Negara dengan interaksi yang baik antar sektor moneter dan riil.
3. *Agent of Service*, yaitu lembaga perbankan memberikan pelayanan melalui jasa-jasa yang telah ditawarkan kepada para nasabahnya. Jasa-jasa tersebut antara lain penyimpanan uang, pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan penarikan uang.

Tugas Bank diantaranya adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
3. Menerbitkan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan seperti kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer uang antar bank, dan lain sebagainya.

2.1.3 Kinerja Perbankan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Secara umum kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Kinerja perbankan maupun lembaga perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai pedoman untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian stakeholders dan shareholders seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perbankan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perbankan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

2.1.4 Kegiatan Usaha BANK

Kegiatan usaha bank secara umum adalah pengumpulan dana, pemberian kredit mepermudah system pembayaran dan penagihan, serta pemberian jasa keuangan lainnya. Misalnya, berupa pemberian bank garansi, menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga (*safe deposit box*), melakukan kegiatan penyertaan modal, berusaha dalam kegiatan dana pensiun, kegiatan penitipan

untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak (*trust*), dan sebagainya. Secara garis besar kegiatan jasa perbankan tersebut jika dilihat dari segi pendapatannya, dikenal dengan jasa yang menghasilkan pendapatan berupa bunga, seperti pemberian kredit dan pendapatan nonbunga (*free based income*), seperti dari menyewakan safe deposit box, transaksi valuta asing, bank garansi, dan sebagainya.

Ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengatur bahwa kegiatan usaha perbankan Indonesia harus sesuai dengan jenis banknya, yaitu bahwa jenis bank menentukan kegiatan usaha yang dapat dilakukannya maka kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank berdasarkan prinsip syariah. Begitu pula kegiatan usaha Bank Umum akan banyak berbeda pula dengan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat.

Ketentuan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mengatur bahwa :

Usaha Bank Umum meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya ;
- e. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
- f. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 1. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah; Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 2. Obligasi;
 3. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;

4. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
- g. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- h. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
- i. Menerima pembayaran atas tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga;
- j. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- k. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- l. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- m. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
- n. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia;
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Selain dapat melakukan kegiatan seperti tersebut di atas, bank umum juga dapat berusaha dalam bidang :

1. Kegiatan dalam valuta asing; Kegiatan penyertaan modal pada bank antara perbankan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perbankan efek, asuransi, serta lembaga kliring;
2. Kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia; dan
3. Dana pensiun dan pengurusan dana pensiun. Selain diberikan kebebasan berusaha, juga ditentukan beberapa kegiatan usaha keuangan yang dilarang untuk dilakukan oleh bank umum, yaitu melakukan pentertaan modal, kecuali penyertaan modal untuk sementara dan

penyertaan pada bank dan perbankan lain dibidang keuanganya diantaranya melakukan usaha perasurasion, dan melakukan usaha lain diluar kegiatan yang menjadi usaha utama di bidang perbankan sebagaimana jenis-jenis kegiatan usaha lainnya.

Sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank perkreditan Rakyat, sesuai dengan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, tabungan, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain”.

Selain kegiatan usaha yang diperbolehkan seperti halnya jenis-jenis usaha di atas, juga ditentukan ada beberapa larangan yang membatasi kegiatan usaha Bank Perkreditan Pakyat. Larangan tersebut meliputi usaha menerima simpanan giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran; melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing; melakukan penyertaan modal; melakukan usaha perasuransian; dan melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha seperti di atas.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perbankan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perbankan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang

berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perbankan.

Menurut kasmir (2018 : 7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perbankan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dalam dunia usaha juga laporan keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai kemajuan atau kemunduran tujuan perbankan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perbankan, dan lebih informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perbankan tersebut (Ircham Fahmi 2017 : 2).

Berdasarkan definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perbankan dan hasil yang telah di capai pada periode tertentu.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan harus mengikuti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menentukan jenis dari pada laporan keuangan itu sendiri Menurut Kasmir (2019: 28-30), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan dana keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendanaan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perbankan serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2016: 32) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perbankan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perbankan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

2.3 Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana untuk menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan prudent di dunia perbankan Indonesia. Dan peraturan pemerintah yang ditetapkan oleh bank Indonesia di atas mengenai alat ukur penilaian tingkat kesehatan perbankan mencakup penilaian faktor CAMEL, atau lebih dikenal dengan analisis CAMEL, yakni :

1. Aspek permodalan (Capital) Penilaian pertama adalah aspek permodalan suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan oleh BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Ketentuan pencapaian CAR yang telah ditetapkan pemerintah memerlukan waktu, sehingga pemerintah memberikan sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan dikenai sanksi.
2. Aspek aset (Assets) Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian aset oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio dapat dilihat dari neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.
3. Aspek Kualitas Manajemen (Management) Aspek yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk melihat kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dapat dilihat dari

segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4. Aspek Earning Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi:

- a. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)

- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Aspek Likuiditas Aspek kelima penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar

- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan tersebut dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor. Selanjutnya, faktor dan komponen diberikan bobot

sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian faktor dari komponen dilakukan dengan sistem kredit (reward system) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Berdasarkan hasil penilaian atas dasar bobot, kemudian ditetapkan 4 predikat tingkat kesehatan bank yaitu :

- a. Sehat, jika nilai kredit 81 sampai 100
- b. Cukup sehat, jika nilai kredit 66 sampai dengan kurang 81
- c. Kurang sehat, jika nilai kredit 51 sampai dengan kurang 66
- d. Tidak sehat, jika nilai kredit 0 sampai dengan kurang 51.

2.4 Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perbankan dengan ,menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perbankan dalam mengelola seluruh aktiva perbankan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perbankan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018: 193). Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian

aset aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perbankan. *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai indikator jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.5 Loan To Deposits Ratio (LDR)

Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225).

Loan To Deposit Ratio atau bisa diartikan sebagai ratio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan To Deposit Ratio* adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman . Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Rasio yang tinggi menunjukkan suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak *liquid*. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang *liquid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap

untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi. Dalam membicarakan masalah *Loan To Deposit Ratio* maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan *Loan To Deposit Ratio*. Tujuan perhitungan *Loan To Deposit Ratio* untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan To Deposit Ratio* digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Perhitungan LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$Ldr = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

2.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Divai dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Perhitungan BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Biaya Operasional Bank merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas bank seperti, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Biaya operasional lainnya terdiri dari:

1) Biaya Administrasi dan umum, terdiri dari:

- a) Premi asuransi lainnya
- b) Sewa dan Promosi
- c) Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
- d) Barang dan Jasa

2) Biaya Personalia

3) Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga

4) Biaya Transaksi Valas

b. Pendapatan bersih bank adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Ketika bank mengalami kerugian, dengan kerugian tersebut secara otomatis akan mengurangi jumlah modal bank. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank. Pendapatan operasional terdiri dari :pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

2.7 Rasio Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 3.2

**Rasio Tingkat Kesehatan Bank
ROA (Return On Asest)**

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 1,215\%$
Cukup sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$
Tidak sehat	$< 0,765\%$

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Tabel 3.3

**Rasio Tingkat Kesehatan Bank
LDR (Loan Deposit Rasio)**

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 94,75\%$
Cukup sehat	$\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$
Kurang Sehat	$< 98,50\% - \leq 102,25\%$
Tidak sehat	$> 102,25\%$

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Tabel 3.3

Rasio Tingkat Kesehatan Bank

LAR (Beban Operasional dan Pendapatan (BOPO))

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\leq 94\%$
Cukup sehat	$<94\% - \leq 96\%$
Kurang Sehat	$<96\% - \leq 97\%$
Tidak sehat	$>97\%$

Sumber : Bank Indonesia, 2004

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu

Nama peneliti terdahulu	Judul penelitian	Hasil penelitian
Mira Daelawati (2015)	Analisis pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, terhadap Perkembangan Kredit Perbankan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 1. ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. 2. CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. 3. NPL mempunyai pengaruh

		negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. 4. LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
Sekar Astri Wijayanti (2017)	Analisis pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok Bank di Indonesia tahun 2012-2016	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Hasil Hasil pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Sedangkan, rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM.
Agustina Resmayanti (2021)	Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Assets Terhadap Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Hasil pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, Return On Assets berpengaruh

	2012-2019	terhadap pergerakan harga saham. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Assets secara simultan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
Yonira Bagiani Alifah (2014)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR terhadap profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan : penelitian ini ialah asosiatif casual,yaitu penelitian ini mencari sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil menunjukan CAR berpengaruh terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu:

1. Objek penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini berbeda.
2. Metode penelitian dimana peneliti terdahulu Mira Daelawati (2015) menggunakan metode penelitian ini menggunakan analisa regresi linier

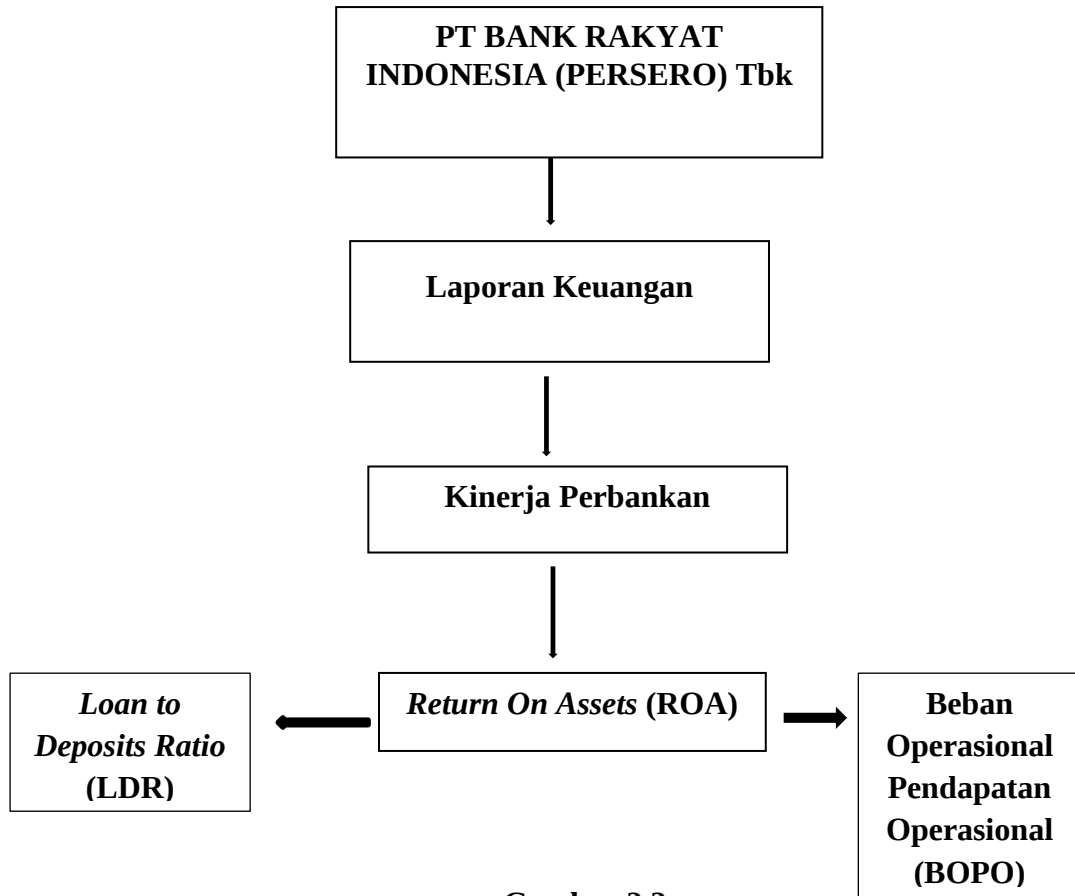
berganda dengan menggunakan software SPSS for Windows 15 sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu Agustina Resmayanti (2021) dan Sekar Astri Wijayanti (2017) menggunakan pengujian secara parsial dengan uji t sederhana sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisa data yaitu display data, penarikan kesimpulan yang berbentuk angka dan bilangan.

Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu:

1. Metode penelitian, dimana peneliti terdahulu Agustina Resmayanti (2021) dan Yonira Bagiani Alifah (2014) menggunakan metode yang sama dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu terdahulu Agustina Resmayanti (2021) menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu menggunakan skala pengukuran rasio.
3. Menggunakan jenis data yang sama yaitu menggunakan laporan keuangan laba rugi dan neraca.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 tersebut diatas menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk , dan laporan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan dimana dari dua jenis laporan keuangan ini dibutuhkan untuk menilai kinerja perbankan dalam menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposits Ratio* (LDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.